**ARTIKEL**

**ANALISIS BEBAN KERJA**

**DALAM UPAYA OPTIMALISASI PERENCANAAN SDM PENYELENGGARAAN MAKANAN**

**Studi pada Instalasi Gizi RSIA Melinda**

**PARAMITA DARSANIYA**

**NPM: 198.020.043**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2023**

**ABSTRAK**

Rumah sakit (RS) memiliki peran penting dalam memberikan perawatan yang baik kepada pasien, termasuk pelayanan gizi yang optimal. Pelayanan gizi yang efektif sangat berpengaruh terhadap pemulihan pasien dan mencegah risiko kekambuhan penyakit. RS Melinda 3 merupakan RS yang baru akan beroperasi pada pertengahan tahun 2023, dan bekerja sama dalam hal penyelenggaraan makanan pasien rawat inap dengan instalasi gizi RS Ibu Anak (RSIA) Melinda. Hal ini dapat menimbulkan potensi beban kerja yang berlebih, yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan dan kesejahteraan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui beban kerja tenaga penyelenggara makanan dalam upaya perencanaan SDM di instalasi gizi RSIA Melinda.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumen kepagawaian RSIA Melinda. Selanjutnya, dilakukan perhitungan tentang kebutuhan tenaga yang sesuai dengan beban kerja menggunakan metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) yang menghitung kebutuhan SDM berdasarkan beban pekerjaan nyata di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan rumus perhitungan jumlah kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode WISN, jumlah tenaga kerja di instalasi gizi RSIA Melinda saat ini kekurangan 1 orang tenaga *steward*. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pasien setelah ada kerja sama dengan RS Melinda 3 kekurangan tenaga pemasak 1 orang. Di sisi lain, tenaga pramusaji masih sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan SDM instalasi gizi RSIA Melinda. Jumlah tenaga kerja yang optimal akan menghasilkan pelayanan yang produktif, efektif dan efisien.

Kata kunci: beban kerja, instalasi gizi, kebutuhan tenaga kerja, pelayanan gizi, rumah sakit, sumber daya manusia

***ABSTRACT***

*Hospitals have an important role in providing good care to patients, including optimal nutrition services. Effective nutrition services greatly influence patient recovery and prevent the risk of disease recurrence. Melinda 3 Hospital is a new hospital that will be operational in mid-2023, and cooperates in the provision of inpatient food with the nutrition installation of RSIA Melinda. This could lead to excessive workload, which can affect the quality of service and the welfare of the workforce. This study aims to assess and determine the workload of food service workers in an effort to plan human resources in the nutrition installation of RSIA Melinda.*

*The study was a qualitative descriptive study. Data were obtained through interviews, observations and staffing documents of RSIA Melinda. Furthermore, calculations were made about the need for personnel in accordance with the workload using the Workload Indicator Staff Need (WISN) method which calculates human resources needs based on the real workload in health care facilities.*

*Based on the formula for calculating the number of labor needs using the WISN method, the number of workers in the Melinda Hospital nutrition installation needed to meet still lacks 1 steward. Meanwhile, to meet the needs of patients, after the cooperation with Melinda 3 Hospital, there was a shortage of 1 cook. The results of this study are expected to be taken into consideration in planning the human resources of the nutrition installation of RSIA Melinda. The optimal number of workers will produce productive, effective and efficient services.*

*Keywords: hospital, human resources, labor requirements, nutrition installation, nutrition services, workload*

**ABSTRAK**

Rumah Sakit (RS) boga peran penting dina nyadiakeun perawatan alus ka penderita, kaasup palayanan gizi optimal. Palayanan gizi anu épéktip mangaruhan pisan kana pamulihan pasien sareng nyegah résiko kambuh deui. Rumah Sakit Melinda 3 mangrupikeun rumah sakit énggal anu bakal beroperasi dina pertengahan taun 2023, sareng kolaborasi dina hal nyayogikeun katuangan rawat inap sareng pamasangan gizi Rumah Sakit Ibu sareng Anak (RSIA) Melinda. Ieu tiasa ngakibatkeun poténsi beban kerja anu kaleuleuwihan, anu tiasa mangaruhan kualitas jasa sareng karaharjaan tenaga kerja. Ulikan ieu miboga tujuan pikeun nalungtik jeung nangtukeun beban kerja tanaga palayanan pangan dina usaha ngarencanakeun SDM di instalasi gizi RSIA Melinda.

Panalungtikan mangrupa panalungtikan déskriptif kualitatif. Data dimeunangkeun ngaliwatan wawancara, observasi jeung dokumén kepegawaian di RSIA Melinda. Satuluyna, itungan tanaga nu diperlukeun nurutkeun beban kerja dilaksanakeun ngagunakeun métode Workload Indicator Staff Need (WISN), nu ngitung kabutuhan SDM dumasar kana beban kerja nyata di fasilitas kasehatan.

Dumasar kana rumus ngitung jumlah tenaga kerja anu diperyogikeun nganggo metode WISN, jumlah tenaga kerja di instalasi gizi Melinda RSIA ayeuna kurang 1 pelayan. Sedengkeun pikeun nyumponan kabutuhan pasien, sanggeus gawé bareng jeung Rumah Sakit Melinda 3, aya kakurangan 1 juru masak. Di sisi séjén, pelayan saji masih luyu jeung kabutuhan. Hasil tina ieu panalungtikan dipiharep bisa jadi bahan pertimbangan dina perencanaan SDM pikeun instalasi gizi RSIA Melinda. Jumlah pagawe optimal bakal ngahasilkeun jasa produktif, éféktif jeung efisien.

kecap konci: beban gawé, instalasi gizi, jasa gizi syarat tanaga gawé, rumah sakit, SDM

1. **PENDAHULUAN**

Rumah sakit adalah suatu institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan individu secara paripurna. Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit berupa pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (Kemenkes, 2020) Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi fungsi pelayanan kesehatan ini adalah melalui pelayanan gizi di rumah sakit. (Aisyah M, 2018)

Pelayanan gizi di rumah sakit meliputi 4 kegiatan, yaitu asuhan gizi rawat jalan, asuhan gizi rawat inap, penyelenggaraan makanan, serta penelitian dan pengembangan. Melalui empat kegiatan tersebut, penatalaksanaan gizi di rumah sakit dilakukan sesuai dengan kondisi perseorangan yang baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi proses penyembuhan. Pelayanan gizi tersebut dibutuhkan untuk mempertahankan status gizi optimal dan mempercepat penyembuhan pasien (Kemenkes RI, 2013).

Rumah Sakit Melinda 3, RS Melinda 2 dan RS Ibu dan Anak (RSIA) Melinda merupakan rumah sakit yang berada di bawah kepemilikan yang sama. Bila salah satu rumah sakit tidak memiliki suatu fasilitas tertentu, maka rumah sakit lain akan membantu mendukung agar pelayanan terhadap pasien dapat berjalan lancar. Rumah Sakit Melinda 3 yang baru berdiri akan membutuhkan ruangan, tenaga, dan sumber daya lain untuk menyediakan makanan bagi pasien rawat inap. Bila RS Melinda 3 menggunakan kerja sama dengan sistem *outsourcing*, maka dinilai akan lebih menghemat biaya produksi karena harga yang ditawarkan oleh RSIA Melinda tidak jauh berbeda dengan harga katering *outsourcing* lain. Selain itu, RS Melinda 3 juga dapat menjaga citra perusahaan karena makanan yang dibuat di RSIA Melinda juga dipakai di rumah sakit lain di bawah kepemilikan yang sama.

Tenaga penyelenggaraan makanan di instalasi gizi RSIA Melinda memiliki 4 orang juru masak, 5 orang tenaga pramusaji, dan 4 orang *steward*. Pada tahun 2021 instalasi gizi RSIA Melinda telah melayani pasien rawat inap sebanyak 108.475 porsi makan dan jumlah tersebut naik di tahun 2022 menjadi 114.726 porsi makan. Pada kedua tahun tersebut, jumlah SDM yang bekerja di instalasi gizi tidak mengalami perubahan. Di sisi lain, apabila permintaan makanan dari luar menjadi bertambah banyak, belum tentu RSIA Melinda dapat mengimbangi permintaan tersebut dengan sumber daya yang ada. Pada tahun 2023, dengan adanya kerja sama dengan RS Melinda 3, maka diperkirakan kebutuhan pasien yang membutuhkan penyelenggaraan makan rawat inap akan meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya potensi beban kerja yang berlebih, yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan dan kesejahteraan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui beban kerja tenaga penyelenggara makanan dalam upaya perencanaan SDM di instalasi gizi RSIA Melinda.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana beban kerja tenaga penyelenggara makanan saat ini di instalasi gizi RSIA Melinda.
2. Bagaimana perencanaan SDM di instalasi gizi RSIA Melinda.
3. Bagaimana kendala pengukuran beban kerja penyelenggara makanan yang mendukung pada perencanaan SDM di Instalasi gizi RSIA Melinda.
4. Bagaimana beban kerja penyelenggara makanan dalam upaya perencanaan SDM di instalasi gizi RSIA Melinda.

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui :

1. Beban kerja tenaga penyelenggara makanan saat ini di instalasi gizi RSIA Melinda.
2. Perencanaan SDM di instalasi gizi RSIA Melinda.
3. Kendala pengukuran beban kerja penyelenggara makanan yang mendukung pada perencanaan SDM di Instalasi gizi RSIA Melinda.
4. Beban kerja penyelenggara makanan dalam upaya perencanaan SDM di instalasi gizi RSIA Melinda.

**Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

**Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi kalangan akademisi, baik tim pengajar maupun mahasiswa untuk pengembangan proses berpikir ilmiah dalam menganalisis beban kerja tenaga kerja di rumah sakit.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bukti empiris untuk penelitian di masa yang akan datang, maupun pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sama

**Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam mengelola sumber daya manusia di RSIA Melinda agar tenaga yang optimal dapat dicapai.

1. **KERANGKA DAN PROPOSISI PENELITIAN**

**Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini didasarkan pada panjangnya waktu lembur pada SDM penyelenggaran makanan di instalasi gizi RSIA Melinda guna memenuhi kebutuhan pasien rawat inap. Banyaknya waktu yang diperlukan untuk bekerja dapat merupakan salah satu tanda bahwa beban kerja yang ada di instalasi gizi sudah berlebih. Analisis beban kerja diperlukan untuk menilai kesesuaian beban kerja yang ada dengan jumlah SDM. Selain itu, akan ada kerja sama antara RSIA Melinda dengan RS Melinda 3 untuk penyelenggaraan makanan pasien rawat inap di RS Melinda 3. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan beban kerja yang sudah ada menjadi bertambah karena adanya penambahan pasien yang memerlukan makanan pada saat rawat inap.

Kementrian kesehatan memberikan pedoman bagi rumah sakit, bahwa perhitungan kebutuhan tenaga kerja Kesehatan berdasarkan beban kerja dapat dilakukan dengan metode WISN. Metode ini menghitung beban pekerjaan nyata di unit kerja sehingga dapat diterapkan dalam keseharian di lapangan. Metode WISN dilakukan dengan beberapa langkah secara berurutan, yaitu menetapkan waktu kerja tersedia, menetapkan unit kerja dan kategori SDM, menyusun standar beban kerja, menyusun standar kelonggaran, dan melakukan perhitungan kebutuhan tenaga per unit kerja.

Setelah perhitungan dilakukan, maka akan didapatkan hasil analisis yang menunjukkan jumlah tenaga kerja yang optimal untuk beban kerja yang telah dihitung. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan bagi manajemen RSIA Melinda dalam upaya optimalisasi SDM penyelenggaraan makanan. Paradigma penelitian tercantum pada Gambar 1 di bawah.

Regulasi mengenai kerja sama dengan RS Melinda 3 di bidang penyelenggaraan makanan

Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja metode WISN

1. Menetapkan waktu kerja tersedia
2. Menetapkan unit kerja dan kategori SDM
3. Menyusun Standar beban kerja
4. Menyusun standar kelonggaran
5. Perhitungan kebutuhan tenaga per unit kerja

Hasil

analisis beban kerja

Optimalisasi perencanaan SDM penyelenggaraan makanan

Penambahan beban kerja

Penambahan waktu (lembur) pada SDM penyelenggaraan makanan di RSIA Melinda

Gambar 1. Paradigma Penelitian

**2.3 Proposisi Penelitian**

Proposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka proposisi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Beban kerja di instalasi gizi RSIA Melinda belum memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pasien.
2. Perencanaan SDM di instalasi gizi RSIA Melinda belum dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan makanan pasien.
3. Terdapat kendala dalam pengukuran beban kerja tenaga penyelenggara makanan untuk mendukung perencanaan SDM di Instalasi gizi RSIA Melinda.
4. Dengan analisis beban kerja yang tepat diharapkan perencanaan SDM akan optimal di instalasi gizi RSIA Melinda.
5. **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini diadakan yaitu RSIA Melinda yang beralamat di Jl Pajajaran no 46 Bandung. Data primer didapatkan melalui wawancara tenaga kerja dan observasi di instalasi gizi RSIA Melinda. Data sekunder berasal dari studi pustaka dan dokumen kepagawaian RSIA Melinda. Selanjutnya, dilakukan perhitungan tentang kebutuhan tenaga yang sesuai dengan beban kerja menggunakan metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) yang menghitung kebutuhan SDM berdasarkan beban pekerjaan nyata di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap sehingga dapat diperoleh hasil yang digunakan sebagai masukan untuk perencanaan bagian kepegawaian di RSIA Melinda.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instalasi Gizi RSIA Melinda memiliki staf berupa ahli gizi, tenaga pemasak, pramusaji, dan *steward*. Instalasi gizi RSIA Melinda memiliki tenaga pemasak 4 orang, tenaga pramusaji 5 orang, dan tenaga *steward* 4 orang. Tenaga tersebut rutin mendapat pelatihan sesuai dengan program bidang SDM. Pelatihan yang diikuti berupa pelatihan *hygiene* dan sanitasi makanan, serta pelatihan penyajian makanan. Jumlah tenaga untuk 2 tahun terakhir tidak berubah. Tenaga penyelenggaraan makanan di instalasi gizi RSIA Melinda masih dalam usia produktif dengan latar belakang berbeda, yaitu 88,89% merupakan lulusan SMA/SMK, sisanya masing-masing satu orang merupakan lulusan D3 dan D1. Masa kerja tenaga sebanyak 72,22% telah bekerja > 5 tahun, sisanya sebanyak 5 orang memiliki masa kerja di bawah 5 tahun.

Analisis Kebutuhan Tenaga dilakukan dengan metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) untuk menghitung jumlah tenaga yang dibutuhkan sesuai dengan beban kerja yang ada sesuai dengan pedoman pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 81/MENKES/SK/I/2004. Perhitungan jumlah kebutuhan pemasak saat ini tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** **Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga pemasak saat ini**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Kuantitas Kegiatan Pokok** | **Standar beban Kerja** | **Kebutuhan SDM** |
| 1 | Koordinasi dengan staf lain untuk kebutuhan makanan pasien | 1.098 | 14.647 | 0,074 |
| 2 | Persiapan bahan makanan | 2.363 | 3.906 | 0,605 |
| 3 | Pemasakan makanan | 2.363 | 901 | 2,623 |
| 4 | Plating | 13.140 | 58.590 | 0,224 |
| 5 | Operan | 365 | 11.718 | 0,031 |
| 6 | Pembersihan area dapur | 365 | 11.718 | 0,031 |
| 7 | Pemesanan bahan makanan | 156 | 7.812 | 0,019 |
| Kebutuhan tenaga pemasak | | | | 3,607 |
| Standar Kelonggaran | | | | 0,010 |
| **Total Kebutuhan tenaga pemasak** | | | | **3,617** |

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan jumlah total kebutuhan tenaga pemasak adalah 3,617. Angka ini dapat dibulatkan menjadi 4 orang. Dengan adanya 4 orang tenaga pemasak di instalasi gizi RSIA Melinda, dapat memenuhi kebutuhan penyelenggaraan makanan pasien rawat inap saat ini

Jumlah tenaga pramusaji juga bergantung pada berapa porsi makanan pasien yang harus disiapkan. Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga pramusaji dengan beban kerja saat ini terlampir pada Tabel 2 di bawah.

**Tabel 2. Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga pramusaji saat ini**

| **No** | **Kegiatan** | **Kuantitas Kegiatan Pokok** | **Standar beban Kerja** | **Kebutuhan SDM** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Penulisan daftar pasien dan kebutuhan makanan | 365 | 6.167 | 0,060 |
| 2 | Pembuatan teh manis dan distribusi | 365 | 3.906 | 0,093 |
| 3 | Pembaharuan data pasien kepada perawat | 1.095 | 10.652 | 0,102 |
| 4 | Persiapan pengiriman makanan ke RS Melinda 2 dan 3 | 1.095 | 3.446 | 0,317 |
| 5 | Plating makanan pasien | 29.545 | 23.436 | 1,260 |
| 6 | Plating buah | 19.697 | 39.060 | 0,504 |
| 7 | Distribusi makanan pada pasien rawat inap | 1.095 | 2.130 | 0,514 |
| 8 | Plating *snack* | 19.697 | 23.436 | 0,840 |
| 9 | Distribusi *snack* | 730 | 5.094 | 0,143 |
| 10 | Konfirmasi pesanan makanan dari RS Melinda 2 dan 3 | 2.190 | 19.530 | 0,112 |
| 11 | Persiapan pengiriman *snack* ke RS Melinda 2 dan 3 | 730 | 5.859 | 0,124 |
| 12 | Distribusi makanan ke dokter | 365 | 7.812 | 0,046 |
| 13 | Koordinasi dengan staf lain untuk kebutuhan makanan pasien | 1.095 | 14.647 | 0,074 |
| 14 | Pengambilan piring kotor pasien | 1.095 | 3.780 | 0,289 |
| 15 | Operan | 365 | 16.740 | 0,021 |
| 16 | Pengantaran alat makan yang dipinjam pasien | 1.460 | 23.436 | 0,062 |
| Kebutuhan tenaga pramusaji | | | | 4,531 |
| Standar kelonggaran | | | | 0,052 |
| **Total kebutuhan tenaga pramusaji** | | | | **4,583** |

Dari hasil perhitungan pada Tabel 2 dibutuhkan tenaga pramusaji sebesar 4,583. Hasil tersebut dapat dibulatkan menjadi 5 orang. Hal tersebut menunjukkan diperlukan tenaga sebanyak 5 orang untuk memenuhi kebutuhan pasien saat ini.

Tenaga *steward* bertugas membuat *snack* dan pelengkap pada makanan utama. Kuantitas kegiatan pokok, standar beban kerja dan kebutuhan tenaga yang diperlukan untuk tenaga *steward* saat ini tercantum pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga *steward* saat ini**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Kuantitas Kegiatan Pokok** | **Standar Beban Kerja** | **Kebutuhan SDM** |
| 1 | Pembersihan area dapur | 365 | 11.718 | 0,031 |
| 2 | Pemasakan nasi | 1.095 | 14.647 | 0,075 |
| 3 | Pembuatan garnish | 85.357 | 117.180 | 0,728 |
| 4 | Persiapan buah potong | 85.357 | 117.180 | 0,728 |
| 5 | Pencucian alat makan dan masak | 2.920 | 6.893 | 0,423 |
| 6 | Pembuatan dessert | 1.707 | 1.362 | 1,253 |
| 7 | Pemberesan bahan makanan | 156 | 1.246 | 0,125 |
| 8 | Pembuatan *snack* pasien | 1.707 | 945 | 1,806 |
| Kebutuhan tenaga *steward* | | | | 5,169 |
| Standar kelonggaran | | | | 0,006 |
| **Total kebutuhan tenaga *steward*** | | | | **5,175** |

Hasil perhitungan dari kebutuhan tenaga *steward* sebelum adanya kerja sama dengan RS Melinda 3 adalah 4,827. Angka ini dapat dibulatkan sehingga kesimpulan kebutuhan tenaga adalah 5 orang.

Ketepatan dalam pemilihan, penerimaan, pengelolaan dan pengembangan SDM organisasi menjadi salah satu kunci agar organisasi dapat berkembang. Jumlah tenaga kerja yang optimal akan menghasilkan pelayanan yang produktif, efektif dan efisien. Perencanaan SDM merupakan tindakan yang dilakukan secara sistematis dan strategis berkaitan dengan perhitungan kebutuhan tenaga kerja dengan menggunakan sumber informasi yang tepat. (Arlinda, 2020).

Jenis tenaga yang ada saat ini di RSIA Melinda adalah 4 orang tenaga pemasak, 5 orang tenaga pramusaji, dan 4 orang tenaga *steward*. Menurut Ratnawati (2022), beban kerja dipengaruhi oleh jumlah kegiatan yang dipengaruhi seseorang. Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2012 juga menyatakan organisasi yang efektif dan efisien memerlukan SDM yang berkualitas dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan sumber daya yang tepat akan meningkatkan produktivitas organisasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan metode WISN, diperoleh data mengenai beban kerja yang ada pada tenaga penyelenggaraan makanan di instalasi gizi RSIA Melinda. Setelah dilakukan perhitungan, untuk beban kerja saat ini, diperlukan 4 orang tenaga pemasak, 5 orang tenaga pramusaji, dan 5 orang tenaga *steward*. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini tenaga pemasak dan pramusaji sesuai dengan kebutuhan, sedangkan tenaga *steward* mengalami beban kerja berlebih dan masih kekurangan 1 orang tenaga.

Dari hasil wawancara dengan Manajer SDM RSIA Melinda, diketahui adanya keluhan dari tenaga penyelenggaraan makanan karena tenaga merasa beban kerjanya terlalu berat dan harus datang lebih awal dari jam masuk, serta pulang lebih lama daripada jam pulang. Menurut Moehyi (1992), waktu kerja para pegawai harus diperhitungkan agar dapat melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Namun penambahan tenaga kerja belum disetujui karena kurangnya anggaran yang tersedia.

Rencana rumah sakit ke depan yaitu bekerja sama dengan RS Melinda 3 yang akan berdiri pertengahan tahun 2023. Dengan adanya kerja sama baru, pengajuan untuk penambahan tenaga baru akan dilakukan, namun jumlah karyawan sulit ditentukan karena RS Melinda 3 belum berjalan. Karena itu, penelitian ini memakai data studi kelayakan RS Melinda 3 untuk menggambarkan penambahan besaran beban kerja.

Berdasarkan wawancara, didapatkan informasi bahwa RS Melinda 3 akan beroperasi di pertengahan tahun 2023. Rumah Sakit Melinda 3 akan menyediakan pelayanan spesialistik ke arah penyakit jantung dan stroke. Selain itu, tersedia juga pelayanan perawatan intensif, cath lab, hemodialisa dan pelayanan lain.

Sesuai dengan studi kelayakan yang telah dilakukan sebelumnya, RS Melinda 3 akan menyediakan 38 tempat tidur untuk pelayanan rawat inap, sudah termasuk pelayanan rawat inap biasa dan ruang rawat intensif. Target indikator pelayanan rumah sakit yaitu BOR 70% dan LOS 3 hari. Berdasarkan informasi tersebut, dapat diperkirakan bahwa dalam sehari pasien yang dirawat di RS Melinda 3 yaitu 27 orang.

Untuk menentukan kebutuhan tenaga penyelenggaraan makanan setelah ada kerja sama dengan RS Melinda 3, dibutuhkan taksiran jumlah pasien yang dirawat di RS Melinda 3. Berdasarkan target BOR dan jumlah bed RS Melinda 3, diperkirakan ada 27 orang yang dirawat setiap harinya. Hal ini menyebabkan dalam 1 tahun, RS Melinda 3 membutuhkan 29565 porsi makan untuk memebuhi kebutuhan penyelenggaraan makanan pasien rawat inap.. Perhitungan jumlah tenaga pemasak setelah ada kerja sama dengan RS Melinda 3 terlampir pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga pemasak setelah ada kerja sama dengan RS Melinda 3**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Kuantitas Kegiatan Pokok** | **Standar beban Kerja** | **Kebutuhan SDM** |
| 1 | Koordinasi dengan staf lain untuk kebutuhan makanan pasien | 1.095 | 14.647 | 0,074 |
| 2 | Persiapan bahan makanan | 2.954 | 3.906 | 0,756 |
| 3 | Pemasakan makanan | 2.954 | 901 | 3,278 |
| 4 | Plating | 19.710 | 58.590 | 0,336 |
| 5 | Operan | 365 | 11.718 | 0,031 |
| 6 | Pembersihan area dapur | 365 | 11.718 | 0,031 |
| 7 | Pemesanan bahan makanan | 156 | 7.812 | 0,019 |
| Kebutuhan tenaga pemasak | | | | 4,555 |
| Standar Kelonggaran | | | | 0,010 |
| **Total Kebutuhan tenaga pemasak** | | | | **4,565** |

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapatkan hasil perhitungan adalah 4,565. Jika dibulatkan, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pemasak yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pasien setelah ada kerja sama dengan RS Melinda 3 adalah 5 orang.

Kerja sama penyelenggaraan makanan dengan RS Melinda 3 juga akan menambah beban kerja pada tenaga pramusaji. Persiapan pengiriman tidak hanya dilakukan ke RS Melinda 2, namun juga dilakukan pada RS Melinda 3. Selain itu, konfirmasi pesanan makanan juga harus dilakukan pada RS Melinda 3. Perhitungan kebutuhan tenaga pramusaji bila ada kerja sama dengan RS Melinda 3 terlampir seperti pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga pramusaji setelah ada kerja sama dengan RS Melinda 3**

| **No** | **Kegiatan** | **Kuantitas Kegiatan Pokok** | **Standar beban Kerja** | **Kebutuhan SDM** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Penulisan daftar pasien dan kebutuhan makanan | 365 | 6.167 | 0,060 |
| 2 | Pembuatan teh manis dan distribusi | 365 | 3.906 | 0,093 |
| 3 | Pembaharuan data pasien kepada perawat | 1.095 | 10.652 | 0,102 |
| 4 | Persiapan pengiriman makanan ke RS Melinda 2 dan 3 | 2.190 | 3.446 | 0,635 |
| 5 | Plating makanan pasien | 29.545 | 23.436 | 1,260 |
| 6 | Plating buah | 19.697 | 39.060 | 0,504 |
| 7 | Distribusi makanan pada pasien rawat inap | 1.095 | 2.130 | 0,514 |
| 8 | Plating *snack* | 19.697 | 23.436 | 0,840 |
| 9 | Distribusi *snack* | 730 | 5.094 | 0,143 |
| 10 | Konfirmasi pesanan makanan dari RS Melinda 2 dan 3 | 4380 | 19.530 | 0,224 |
| 11 | Persiapan pengiriman *snack* ke RS Melinda 2 dan 3 | 1460 | 5.859 | 0,249 |
| 12 | Distribusi makanan ke dokter | 365 | 7.812 | 0,046 |
| 13 | Koordinasi dengan staf lain untuk kebutuhan makanan pasien | 1.095 | 14.647 | 0,074 |
| 14 | Pengambilan piring kotor pasien | 1.095 | 3.780 | 0,289 |
| 15 | Operan | 365 | 16.740 | 0,021 |
| 16 | Pengantaran alat makan yang dipinjam pasien | 1.460 | 23.436 | 0,062 |
| Kebutuhan tenaga pramusaji | | | | 5,116 |
| Standar kelonggaran | | | | 0,052 |
| **Total kebutuhan tenaga pramusaji** | | | | **5,168** |

Tabel 5 menunjukkan kebutuhan tenaga pramusaji bila ada kerja sama dengan RS Melinda 3. Hasil menunjukkan angka 5,168 yang dapat dibulatkan menjadi 5 orang.

Bila ada kerja sama dengan RS Melinda 3, maka beban kerja tenaga *steward* akan bertambah, contohnya pembuatan *snack* dan garnish harus dibuat lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan pasien. Tabel 6 berikut memaparkan perhitungan kebutuhan tenaga *steward* bila ada kerja sama dengan RS Melinda 3.

**Tabel 6. Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga *steward* setelah ada kerja sama dengan RS Melinda 3**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Kuantitas Kegiatan Pokok** | **Standar Beban Kerja** | **Kebutuhan SDM** |
| 1 | Pembersihan area dapur | 365 | 11.718 | 0,031 |
| 2 | Pemasakan nasi | 1.095 | 14.647 | 0,075 |
| 3 | Pembuatan garnish | 85.357 | 117.180 | 0,728 |
| 4 | Persiapan buah potong | 85.357 | 117.180 | 0,728 |
| 5 | Pencucian alat makan dan masak | 2.920 | 6.893 | 0,423 |
| 6 | Pembuatan dessert | 1.707 | 1.362 | 1,253 |
| 7 | Pemberesan bahan makanan | 156 | 1.246 | 0,125 |
| 8 | Pembuatan *snack* pasien | 1.707 | 945 | 1,806 |
| Kebutuhan tenaga *steward* | | | | 5,169 |
| Standar kelonggaran | | | | 0,006 |
| **Total kebutuhan tenaga *steward*** | | | | **5,175** |

Dari hasil perhitungan, didapatkan total kebutuhan tenaga *steward* bila ada Kerjasama dengan RS Melinda 3 adalah 5,175. Angka ini dapat dibulatkan menjadi 5 orang.

Kerja sama penyelenggaraan makan dengan RS Melinda 3 tentu akan menambah beban kerja tenaga penyelenggaraan makanan. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa dibutuhkan 5 orang tenaga pemasak, 5 orang tenaga pramusaji, dan 5 orang tenaga *steward* untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan makanan pasien rawat inap. Dibandingkan tenaga saat ini, maka instalasi gizi masih kekurangan 1 tenaga pemasak dan 1 tenaga *steward*. Di sisi lain, jumlah tenaga pramusaji masih sesuai dengan kebutuhan.

Rivai dan Sagala (2010) mengatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja agar dapat memenuhi kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan organisasi. Perencanaan tenaga penyelenggaraan makanan penting dipersiapkan agar dapat memenuhi kebutuhan penyelenggaraan makanan pasien rawat inap RSIA Melinda, RS Melinda 2 dan RS Melinda 3. Karena itu, sesuai dengan hasil penelitian, penambahan 1 orang tenaga pemasak dan 1 orang tenaga steward dapat dipertimbangkan dalam program perencanaan SDM. Dengan adanya penambahan 1 orang tenaga pemasak dan 1 orang tenaga steward, diharapkan tenaga kerja optimal dan sesuai dengan beban kerja yang ada.

1. **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai masalah yang ingin diselesaikan peneliti. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Beban kerja yang ada saat ini pada tenaga pemasak dan tenaga pramusaji masih sesuai dengan jumlah tenaga yang ada. Namun didapatkan hasil beban kerja berlebih pada tenaga steward.
2. Perencanaan SDM di instalasi gizi RSIA Melinda saat ini belum sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan makanan pasien. Berdasarkan hasil penelitian, dibutuhkan penambahan 1 orang tenaga steward untuk dapat memenuhi kebutuhan penyelenggaraan makanan pasien rawat inap dengan beban kerja saat ini.
3. Dengan adanya kerja sama penyelenggaraan makanan pasien rawat inap dengan RS Melinda 3, maka ada penambahan beban kerja pada tenaga penyelenggaraan makanan RSIA Melinda. Sehubungan dengan pelayanan RS Melinda 3 belum berjalan pada saat penelitian ini dilakukan, maka data didapatkan dari studi kelayakan pembangunan RS Melinda 3. Diperkirakan akan ada 27 pasien yang dirawat dalam sehari di RS Melinda 3. Hal ini harus dipertimbangkan dalam perencanaan SDM di instalasi gizi RSIA Melinda
4. Ketika sudah ada kerja sama dengan RS Melinda 3, beban kerja pada tenaga pramusaji masih sesuai dengan jumlah tenaga yang ada saat ini. Di sisi lain, beban kerja yang ada pada tenaga pemasak dan steward berlebih dan perlu ditambahkan masing-masing 1 orang tenaga pada tiap kategori tenaga. Dengan adanya penambahan 1 orang tenaga pemasak dan 1 orang tenaga steward dalam program perencanaan SDM penyelenggaraan makanan diharapkan tenaga kerja optimal dalam pekerjaan sehari-hari.

**Rekomendasi**

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di instalasi gizi RSIA Melinda, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Hasil penelitian dapat dipertimbangkan dalam perencanaan SDM instalasi gizi RSIA Melinda. Diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan makanan pasien rawat inap.
2. Perlu dilakukan peninjauan kembali mengenai pola dan waktu kerja secara berkala sehingga bila diperlukan penambahan tenaga, organisasi dapat memenuhinya dan menunjang produktivitas organisasi.
3. Tenaga *steward* yang telah terlatih untuk pembuatan *snack* hanya 1 orang, perlu dilakukan pelatihan pembuatan *snack* pada tenaga *steward* lain sehingga semua tenaga terlatih untuk pembuatan *snack* sesuai dengan kebutuhan pasien.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah M, Aprianti, Yanti R. (2018). Analisis Beban Kerja Tenaga Gizi di RSUD Banjarbaru. *Jurnal An-Nadaa*, 1-6

Arika. (2011). Jurnal artikel Analisis Beban Kerja Ditinjau dari Faktor Usia Dengan Pendekatan *Recommended Weight Limit*.

Arlinda S. (2020). Analisis Beban Kerja Pada Instalasi Gizi dengan Metode WISN di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gunawan, Yendra, Sudirman A, Naninsih N, Suyatno A, et al. (2023). Dasar-dasar Manajemen (Konsep, Prinsip, dan Teori). Bandung : Media Sains Indonesia

Handoko, T. Hani. (2016). Manajemen. Yogyakarta : BPFE.

Hartono JM (2018). Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta: Penerbit Andi

Hasibuan MSP.(2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. (Edisi Revisi). Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hasnawati, Subardin AB, Dewi C, Muslimin I, Kumaladewi HH, et al . (2022). Epidemiologi di Berbagai Aspek. Rizmedia.

Irawati, Rusda dan Carollina, Dini Arimbi. (2017). Analisis Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan Operator pada PT Giken Precision Indonesia. Jurnal Inovasi dan Bisnis. Vol 5, No 1

Menkes RI. (2013). Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Menkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Monika, S. (2017). Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Galamedia Bandung Perkasa.

Ratnawati I. (2022). Analisis Beban Kerja Tenaga Kerja di Instalasi Gizi RSUD Karawang dengan Metode Workload Indicator Staffing Need Tahun 2022. Jakarta: Universitas Binawan

Schein, E. H. (2010). Organizational Culture and Leadership (4th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:  
Alfabeta.

Supriyadi. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN)

Susan E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 9*

Tanjung R, Tentrem AM, Ferinia R, Arif NN,Mangiring HPS, et al. (2021). *Organisasi dan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.

Vanchapo, A. R. (2020). Beban Kerja Dan Stres Kerja. pertama. ed. Arsalan  
Namira. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara media.

Zulfikar R. (2021). Etika dan Komunikasi Organisasi. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini